

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis memberi pemaparan mulai dari pendahuluan sampai dengan hasil penelitian hingga pembahasan, maka penulis membuat kesimpulan bahwa yang menjadi kesuksesan dalam pesta demokrasi pada tingkat Gampong, tertuang dalam landasan utamanya yaitu pada Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2009 tentang pelaksanaan pemilihan dan pemberhentian Keuchik. Dalam penelitian ini penulis mengambil riset data tentang penyelenggaraan dan juga kesuksesan dalam Kota Lhokseumawe menyelenggarakan pemilihan Keuchik secara serentak pada bulan desember Tahun 2022. Setiap daerah yang berada di Provinsi Aceh tentunya memiliki dasar hukum sendiri dalam pelaksanaan pemilihan Keuchik di daerahnya, akan tetapi dasar hukum utamanya tetap bergantung pada Qanun Nomor 4 Tahun 2009.

Kota Lhokseumawe sendiri dengan persetujuan bersama antara pemerintah Kota Lhokseumawe dan Dewan Perwakilan Rakyat menetapkan Qanun Kota Lhokseumawe tentang pemilihan Keuchik serentak dalam wilayah Kota Lhokseumawe Nomor 3 Tahun 2022. Penyelenggaraan pemilihan Keuchik di Kota Lhokseumawe melibatkan 21 Gampong pada gelombang I dari 4 kecamatan yang berbeda.

Adapun terkait dengan anggaran pembiayaan pelaksanaan pemilihan Keuchik di Kota Lhokseumawe menggunakan APBK dan juga APBG. Biaya yang dibebankan kepada APBK yaitu untuk melakukan kegiatan sosialisasi, honor panitia pemilihan tingkat Kota, tingkat kecamatan serta digunakan untuk biaya pelantikan, sedangkan biaya yang dibebankan kepada APBG yaitu honor panitian

pemilihan tingkat Gampong, dan juga biaya untuk pelaksanaan pemilihan Keuchik di tingkat Gampong.

Pelaksanaan pemilihan Keuchik secara serentak di Kota Lhokseumawe juga melibatkan beberapa aparat keamanan yang menjaga keberlangsungan dalam pemilihan Keuchik, dalam hal ini TNI POLRI masing-masing mengerahkan 21 personil anggota nya dalam mengawal jalannya pemilihan Keuchik serentak pada gelombang ke I pada Tahun 2022, serta melibatkan Satpol PP dan Wilayatul Hisbah (WH) .

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pemilihan Keuchik secara serentak di Kota Lhokseumawe, penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Tentu Penulis mengharapkan pelaksanaan pemilihan Keuchik secara serentak ini khususnya Kota Lhokseumawe yang berpedoman pada Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2009 harus lebih efektif dan siap setiap tahapan dan ketentuan dalam melaksanakan dan agar tidak terjadinya pemilihan Keuchik yang bertahap.
2. Kepada pihak personil keamanan seperti TNI/POLRI, SATPOL PP dan Wilayatul Hisbah (WH) serta stakholder lainnya, tentu penulis menyarankan adanya

pengawasan yang lebih ketat dalam mendampingi proses jalannya pemilihan Keuchik secara serentak yang berlangsung dan juga penulis merasa harus adanya personil tambahan di lapangan. Semua pihak keamanan membantu dalam mendistribusikan logistik Pemilu, seperti surat suara, kotak suara, dan perlengkapan lainnya. Mereka bekerja sama dengan instansi terkait untuk memastikan logistik tersebut sampai ke tempat pemungutan suara dengan tepat waktu dan aman.

3. Pada pemilihan Keuchik serentak ini penulis mengharapkan antusias dari masyarakat untuk meningkatkan kesadaran politik, karena masyarakat menjadi elemen yang sangat penting untuk mensukseskan pemilihan ini, masyarakat juga diharapkan dapat menggunakan hak sebagaimana kewajiban dari warga negara serta masyarakat diharapkan lebih cerdas dalam mendapatkan informasi melalui sosial media internet dan majalah lainnya untuk mendapat calon Keuchik yang tepat. Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti pemilihan Keuchik tidak hanya sekedar datang dan memilih, tetapi juga turut melakukan pengawasan atas potensi adanya kecurangan yang terjadi serta melaporkan kecurangan tersebut kepada pihak yang bertugas mengawasi jalannya proses pemilihan Keuchik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4. Kepada pihak pemerintahan Kota Lhokseumawe yang melaksanakan dan yang membuat peraturan pelaksanaan pemilihan Keuchik secara serentak maka penulis mengharapkan akan adanya pelatihan dan juga sosialisasi secara bertahap terhadap petugas petugas yang akan menjadi panitia penyelenggaran pemilihan dikarenakan Kota Lhokseumawe sendiri masih sangat minim akan sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan banyaknya petugas yang cerdas dan intelektual sehingga terbentuknya pemilihan Keuchik secara serentak dengan lancar dan damai.

5. Kepada seluruh jajaran pihak terkait kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penulis juga menyarankan agar lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meneliti persoalan-persoalan di masyarakat dan diharapkan agar perpustakaan lebih melengkapi buku-buku dan pedoman sebagai bahan penulisan skripsi, agar tujuan dan harapan serta komitmen visi dan misi UIN SU dapat dijalankan dan diterapkan sebaik-baiknya.

